



LAPORAN AKHIR PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**GENTA (Generasi Tanggap Bencana): Manajemen Trauma Pasca Bencana
Berbasis Musik Sebagai Kegiatan Gerakan Sosial Bagi Korban Bencana
Gempa Bumi di Desa Cibunian, Bogor**

**Bidang Kegiatan :
PKM Pengabdian Masyarakat**

Diusulkan oleh :

Ketua	: Ari Wibowo	/ I34110050/ 2011
Anggota	: Deslaknyo Wisnu Hanjagi	/ I34100067/ 2010
	Renita Intan Cahyani	/ I34110024/ 2011
	Rici Tri Harpin Pranata	/ I34100038/ 2010
	Shelly N Rosandy	/ I24110004/ 2011

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

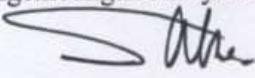
2012

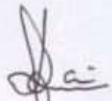
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul kegiatan : GENTA (Generasi Tanggap Bencana): Manajemen Trauma Pasca Bencana Berbasis Musik Sebagai Kegiatan Gerakan Sosial Bagi Korban Bencana Gempa Bumi di Desa Cibunian, Bogor
2. Bidang Kegiatan : () PKM-P (√) PKM-M () PKM-KC
() PKM-K () PKM-T
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Ari Wibowo
 - b. NRP : I34110050
 - c. Jurusan : Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat
 - d. Universitas/ Institut : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan Nomor HP/Telp : Balio No. 11, Desa Balumbang Jaya, Bogor.
No. HP 085726998885
 - f. Alamat Email : ari.skpmipb@gmail.com
4. Anggota Pelaksana : 5 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr Sofyan Sjaf S.Pt, M.Si
 - b. NIDN : 0003107801
 - c. Alamat Rumah dan Nomor HP/Telp : Perumahan Pakuan Regency Cluster Jaya
Dewata Blok E-9/15 Bogor, Jawa Barat.
No. HP 08151621686
6. Biaya Kegiatan Total
Didanai DIKTI : Rp. 8.800.000,00
Sumber Lain : -
7. Jangka Waktu Pelaksanaan: 4 Bulan

Bogor, 23 Juli 2013

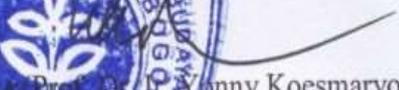
Menyetujui,
Ketua Departemen Sains Komunikasi dan Ketua Pelaksana Program
Pengembangan Masyarakat

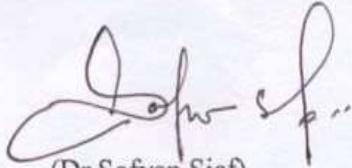

(Dr. Ir. Soeryo Adiwibowo, MS)
NIP. 19550630 198103 1 003


(Ari Wibowo)
NIM. I34110050



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Dosen Pendamping
Kebudayaan


Prof. Jonny Koesmaryono, MS)
NIP. 19581228 198503 1 003


(Dr Sofyan Sjaf)
NIDN. 0003107801

ABSTRACT

Generasi Tanggap Bencana (Genta) merupakan bentuk pengabdian masyarakat oleh lima mahasiswa IPB untuk membantu mengurangi tingkat trauma anak korban bencana gempa bumi di Desa Cibunian, Kabupaten Bogor. Kegiatan manajemen trauma ini menggunakan metode terapi musik klasik yang telah dilakukan di beberapa negara maju yang bersifat menenangkan. Dengan inovasi metode terapi menggunakan musik tradisional sebagai pengganti musik klasik, kegiatan Genta berhasil menurunkan tingkat trauma anak di Desa Cibunian terhadap gempa bumi. Hasil tes psikologi menunjukkan hasil yang signifikan dalam penurunan trauma anak, dari 94% anak menderita trauma sedang dan tinggi di awal program menjadi 100% trauma rendah di akhir program. Metode ini dapat digunakan di tempat lain dengan bencana yang berbeda.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami panjatkan syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas berkah, rahmat dan in-Nya kami dapat menyelesaikan laporan akhir program pengabdian masyarakat yang berjudul GENTA (Generasi Tanggap Bencana): Manajemen Trauma Pasca Bencana Berbasis Musik Sebagai Kegiatan Gerakan Sosial Bagi Korban Bencana Gempa Bumi di Desa Cibunian, Bogor.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesainya karya kami ini:

1. Dr Sofyan Sjaf S.Pt, M.Si selaku Dosen Pembimbing PKM kami.
2. Serta semua pihak yang turut membantu terselesaikannya karya ilmiah ini yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Laporan akhir ini disusun untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat yang diadakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Jakarta tahun 2010-2011. Keritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan penelitian dan proposal kami selanjutnya. Terakhir, kami berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Bogor, 17 Agustus 2013

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	i
Abstract.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
I. Pendahuluan	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	2
Tujuan Program.....	2
Luaran Yang Diharapkan.....	3
Kegunaan Program.....	3
II. Tinjauan Pustaka	
Gambaran Umum Masyarakat.....	5
III. Metode Pendekatan.....7	
IV. Pelaksanaan Program.....8	
V. Hasil dan Pembahasan.....16	
VI. Kesimpulan dan Saran.....19	
VII. Lampiran Dokumentasi Kegiatan.....20	
VIII. Daftar Pustaka.....21	

I. PENDAHULUAN

GENTA (Generasi Tanggap Bencana): Manajemen Trauma Pasca Bencana Berbasis Musik Sebagai Kegiatan Gerakan Sosial Bagi Korban Bencana Gempa Bumi di Desa Cibunian, Bogor

1.1. LATAR BELAKANG

Desa Cibunian merupakan salah satu laboratorium lapang dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor dalam beberapa mata kuliah seperti mata kuliah Sosiologi Pedesaan dan Perubahan Sosial. Desa ini terletak di lereng Gunung Salak, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Pada Selasa, 4 September 2012 lalu, Desa Cibunian terkena bencana gempa bumi dengan skala 4,8 SR yang menyebabkan lebih dari 600 rumah rusak ringan, lebih dari 100 rusak sedang, dan 40 rusak berat. Hal ini mengakibatkan trauma yang mendalam bagi masyarakat, terutama anak-anak dan orang tua. Trauma pada anak relatif tinggi karena daya kerentanan anak masih cukup tinggi. Ketika terjadi bencana, anak-anak tidak mempunyai inisiatif untuk menyelamatkan diri. Hal ini menyebabkan tingkat trauma bagi anak-anak yang selamat dalam bencana gempa di Desa Cibunian relatif tinggi.

Pengamatan yang kami lakukan pada anak-anak Kampung Muara, Desa Cibunian memberikan kenyataan bahwa mereka memiliki rasa takut yang mendalam. Fakta empiris ini mendorong kami untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat Desa Cibunian dengan melaksanakan manajemen trauma untuk mengurangi tingkat trauma anak-anak di Kampung Muara.

Beberapa LSM dan institusi pendidikan telah melakukan manajemen trauma kepada anak-anak dengan metode konvensional. Metode manajemen trauma yang berkembang saat ini banyak memadukan aspek kinestetik dan auditori. Biasanya penggunaan aspek auditori hanya dengan mengajak peserta untuk bernyanyi dan mendengarkan lagu saja. Namun kegiatan tersebut tidak menonjolkan partisipasi aktif peserta dan terkesan *top-down*. Hal ini membuat kami terinspirasi untuk membuat sebuah program Manajemen Trauma menggunakan media musik dengan membangkitkan partisipasi aktif peserta

dalam menciptakan lagu, bermain musik, hingga bernyanyi dan membuat kegiatan pentas seni.

Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak di Kampung Muara, daerah yang mengalami kerusakan paling parah pasca gempa terjadi. Daerah ini cukup terisolasi karena jarak yang jauh dari pusat desa. Kegiatan manajemen trauma yang telah dilakukan terpusat di tengah Desa Cibunian sehingga tidak menyentuh daerah Kampung Muara. Kegiatan manajemen trauma berbasis musik dengan partisipasi aktif dari peserta ini adalah terobosan baru bagi metode manajemen trauma. Melihat kondisi desa yang memiliki paguyuban seni musik tradisional, maka tim PKM-M berinisiasi untuk mengkolaborasikan musik tradisional dan modern. Perpaduan musik tradisional dan musik klasik akan memberikan ketenangan kepada peserta sehingga tingkat trauma peserta sasaran akan berkurang.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Manajemen Trauma berbasis musik ini kami lakukan dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan psikologis anak-anak Kampung Muara, Desa Cibunian pasca bencana gempa bumi sebelum dilakukan kegiatan GENTA dan setelah dilakukan kegiatan GENTA?
2. Apakah metode manajemen trauma menggunakan musik dengan partisipasi aktif peserta adalah metode yang efektif untuk menekan trauma anak-anak Kampung Muara, Desa Cibunian?

1.3. TUJUAN PROGRAM

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam program ini antara lain:

1. Mengembangkan keilmuan Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.
2. Memberikan kontribusi dengan membuat kegiatan gerakan sosial dalam bentuk manajemen trauma kepada anak-anak Kampung Muara, Desa Cibunian.

1.3.2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam program ini antara lain:

1. Mengetahui kondisi psikologis anak-anak Kampung Muara, Desa Cibunian pasca bencana gempa bumi.
2. Membuktikan bahwa metode manajemen trauma menggunakan musik dengan partisipasi aktif peserta adalah metode yang efektif untuk menekan trauma anak-anak Kampung Muara, Desa Cibunian.
3. Melembagakan kesenian musik dalam masyarakat Kampung Muara, Desa Cibunian.

1.4. LUARAN YANG DIHARAPKAN

Setelah diadakannya program ini maka luaran yang diharapkan adalah:

1. Berkurangnya trauma terhadap bencana gempa bumi yang dialami oleh anak-anak Kampung Muara, Desa Cibunian.
2. Terbentuknya karakter anak yang responsif terhadap bencana dan kejadian sosial di sekitarnya.
3. Melembaganya musik yang mendidik di masyarakat Desa Cibunian.
4. Termanfaatkannya waktu luang mahasiswa dengan membuat gerakan sosial untuk mengurangi trauma anak-anak Kampung Muara, Desa Cibunian.

1.5. KEGUNAAN PROGRAM

1. Mengurangi trauma anak-anak Kampung Muara, Desa Cibunian pasca bencana.
2. Mengenalkan budaya dan seni musik kepada anak-anak.
3. Mengisi waktu luang anak-anak dan mahasiswa pada akhir pekan dengan kegiatan yang positif.
4. Melembagakan musik yang mendidik di masyarakat Kampung Muara, Desa Cibunian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Santrock (2010), menjadikan alasan kami mengapa harus anak-anak dalam sasaran program kami yaitu:

1. Anak-anak masih memiliki rasa takut yang mendalam.
2. Kerentanan gangguan psikologis cenderung tinggi.
3. Sebagian besar belum responsif bila dihadapkan pada sebuah kejadian yang tiba-tiba seperti gempa bumi.

Alasan kami membawa musik sebagai sarana dalam pelaksanaan PKM-M kami, yaitu:

1. Musik memberikan rangsangan terhadap aspek kognitif (Djohan 2005)
2. Menciptakan suasana yang merangsang pikiran dalam belajar (Campbell 2002)
3. Memperbaiki konsentrasi ingatan dan persepsi spasial (Campbell 2002)

Kata Jhonathan Goldman, penulis healing sounds (element books, 1996), suara dan musik sekarang digunakan dalam bidang tradisional untuk meningkatkan proses belajar, mengobati stress dan rasa sakit dan membawa kesembuhan. Perkembangan dari struktur ini merupakan dasar dari berfungsinya efisiensi pada area lain. Kesadaran anak akan dapat bertambah melalui aktivitas bergerak dan bermain yang menekankan sinkronis, ritme dan urutan dari pergerakan. Kemampuan-kemampuan visual, auditif dan sentuhan juga diperkuat melalui aktivitas gerak.

Gallahue, (1998) mengatakan, kemampuan-kemampuan seperti ini makin dioptimalkan melalui stimulasi dengan memperdengarkan musik klasik. Rithme, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak dan urutan (rangkaiannya) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika dan penyelesaian masalah. Hasil penelitian Herry Chunagi (1996) Siegel (1999), yang didasarkan atas teori neuron (sel konduktor pada sistem saraf), menjelaskan bahwa neuron akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik, rangsangan yang berupa gerakan, elusan, suara mengakibatkan neuron yang terpisah bertautan dan

mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak. Semakin banyak rangsangan musik diberikan akan semakin kompleks jalinan antar neuron itu. Itulah sebenarnya dasar adanya kemampuan matematika, logika, bahasa, musik, dan emosi pada anak.

2.1. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Desa Cibunian berada di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Desa ini terletak di lereng Gunung Salak dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Sukabumi di sebelah selatan. Desa Cibunian terletak 25,4 km dari Kampus IPB Dramaga dan 35,5 km dari Istana Bogor. Desa Cibunian mempunyai berbagai potensi alam untuk digunakan sebagai agrowisata, seperti perkebunan teh, persawahan padi, hutan alam, dan keadaan geografis yang berbukit-bukit. Sebagian besar masyarakat Desa Cibunian bekerja di sektor pertanian dan perkebunan.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Cibunian

Pasca bencana gempa bumi berskala 4,8 SR yang melanda desa ini pada Minggu, 9 September 2012 lalu, lebih dari 600 rumah rusak ringan, lebih dari 100 rusak sedang, dan 40 rusak berat. Gempa bumi yang hanya berlangsung selama

15 menit tersebut membuat kondisi psikologis masyarakat terganggu. Rasa takut yang amat akan kehadiran gempa susulan menjadi musuh yang berbahaya bagi masyarakat Desa Cibunian. Daerah di desa tersebut yang mengalami kerusakan fisik paling parah adalah Kampung Muara I. Kampung ini berada pada ketinggian lebih tinggi daripada bagian desa lainnya. Saat ini upaya untuk melakukan perbaikan di wilayah ini masih terus berjalan dengan bantuan dari pemerintah dan pihak lainnya.



Gambar 2. Kondisi Bangunan Warga Pasca Gempa di Kampung Muara, Desa Cibunian

Ketakutan yang amat tinggi dialami oleh anak-anak Kampung Muara ini. Beberapa anak menjelaskan tentang bagaimana rasa takut yang ia alami hingga saat ini. Trauma yang mendalam akan guncangan membuatnya takut jika mengalami kejadian yang serupa. Padahal tidak menutup kemungkinan gempa susulan bisa terjadi kapan saja.

Peserta kegiatan ini adalah anak-anak di RT 02 RW 1 Kampung Muara I, Desa Cibunian dengan jumlah sebanyak 50 orang terdiri dari anak-anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah. Alasan memilih anak-anak karena anak-anak cenderung memiliki trauma yang lebih mendalam terhadap suatu kejadian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka dan kurangnya kemampuan untuk menyelamatkan diri. Selain itu, anak-anak Kampung Muara memiliki banyak waktu luang setelah sekolah dan mengaji. Kami mencoba untuk

mengisi waktu luang tersebut dengan hal yang positif yaitu pengenalan budaya tradisional sekaligus sebagai *trauma healing* akibat bencana gempa.

Kampung Muara Desa Cibunian memiliki banyak potensi budaya, diantaranya Tari Jaipongan, Reog Sunda, dan Degungan. Pagelaran budaya juga rutin dilaksanakan setiap tahun dengan nama Seren Taun. Paguyuban kesenian sebenarnya sudah lama didirikan, namun karena keterbatasan dana dan sumberdaya manusia maka Paguyuban ini mati. Dengan adanya program ini kami diharapkan paguyuban tersebut bisa hidup kembali dan bisa mendapatkan regenerasi untuk kesenian di Desa Cibunian yang baru.

III. METODE PENDEKATAN

Kegiatan PKM-M ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. *Observasi*

Kegiatan observasi adalah tahap awal kegiatan PKM-M. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat di Desa Cibunian terutama pada anak-anak. Observasi pra penyusunan usulan PKM-M, yaitu :

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap kondisi masyarakat. Observasi ini dilakukan pada tanggal 23 September 2012. Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh semua anggota kelompok PKM-M.

b. Wawancara dan kuisisioner

Wawancara merupakan kegiatan penggalian informasi terhadap kondisi anak-anak di Kampung Muara, Cibunian dengan metode wawancara mendalam. Untuk mendapatkan sasaran yang tepat, kami mengambil informasi dari Kepala Desa Cibunian. Wawancara ini sebagai sarana untuk mendapatkan biodata diri dan keluarga serta tingkat trauma sasaran program. Sedangkan kuisisioner dilakukan di awal dan di akhir program agar tim pelaksana dapat mengetahui kemajuan kemampuan peserta dan untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan. Kuisisioner akhir program akan dilaksanakan pada akhir kegiatan PKM-M. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota pelaksana PKM-M.

IV. PELAKSANAAN PROGRAM

4.1. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan di sentra (madrasah dan majelis pertemuan) anak-anak Kampung Muara, Desa Cibunian.

4.2. TAHAP PELAKSANAAN PROGRAM

Tahapan pelaksanaan program kegiatan meliputi:

- i. Penyusunan usulan program.
- ii. Persiapan pelatihan (meliputi perizinan, penyusunan konsep pelatihan dan pembuatan modul pelatihan kegiatan).
- iii. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dibantu oleh anggota kesenian desa, meliputi sosialisasi kegiatan pelatihan, pelatihan bermain musik, pelatihan bernyanyi, pelatihan menari dan beberapa alat musik tradisional.
- iv. Penyusunan Laporan kemajuan dan laporan akhir kegiatan PKM.

4.2.1. KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Pengukuran faktor emosional dan pendekatan

a. *Pre dan Post Test Psikologi*

Kegiatan mengukur tingkat trauma anak menurut kriteria perasaan depresi, gejala DSM IV-kriteria A, gejala mengalami kembali (*re-experiencing*) DSM IV-kriteria B, gejala penghindaran atau mati rasa (*avoidance & numbing*) DSM-kriteria C, dan gejala rangsangan (*arousal*) DSM IV-kriteria D.

b. *Story Telling Paper*

Bercerita dalam tulisan yang bertujuan untuk mengekspresikan suatu gagasan peserta tentang kesedihan dalam gempa. Metode ini dilakukan dengan cara memberi kebebasan kepada setiap peserta untuk menulis sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang luas bagi peserta untuk menggali imajinasinya secara mendalam. Setelah mereka menuliskan imajinasi kesedihan dalam gempa, maka tim Genta akan menyatukan

dalam sebuah lirik lagu. Tulisan mereka dapat berupa puisi atau cerita bebas. Alat bantu yang digunakan adalah kertas , pensil, dan penghapus.

c. *Story Drawing Paper*

Menggambar dalam sebuah kertas yang bertujuan untuk mengekspresikan gagasan peserta tentang kesedihan dalam gempa. Metode kedua ini diperuntukan bagi anak-anak yang tidak bisa menulis. Mereka dapat mengimajinasikan pesan kesedihannya melalui untaian-untaian gambar. Alat bantu yang digunakan adalah kertas gambar, pensil, penghapus, dan pensil warna.

d. Deklamasi Puisi

Deklamasi puisi dilakukan untuk mengembangkan bakat peserta dalam hal mengekspresikan suatu karya sastra yang berbentuk puisi. Dalam kegiatan ini peserta diharapkan dapat mengolah kemampuan verbalnya dalam mendeklamasikan sebuah puisi. Puisi dimaksudkan untuk memancing cipta karsa mereka dan semua peserta untuk mengeluarkan perasaan mereka.

Manajemen Trauma

a. *Disaster Learning dan AMT (Achievement Motivation Training)*

Pemberian Pendidikan dan Pembelajaran kepada peserta mengenai penanggulangan bencana melalui *slideshow* dan video. Peserta juga akan diajak untuk jalan-jalan keluar dari Kampung Muara menuju tempat yang dapat mengurangi rasa penat dan gangguan psikologis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka terhadap penanganan gempa. Untuk menghilangkan rasa takutnya, peserta diajak memelihara dan menjaga alam dengan bijak. Alat yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah proyektor LCD, *microphone*, *sound system* dan laptop.

b. Proses Penyeleksian

Proses seleksi ini dilakukan untuk mencari anak-anak yang cepat dalam mengadopsi musik. Anak-anak akan diajarkan cara memainkan alat musik. Proses

ini akan diutamakan bagi anak-anak yang berminat memainkan alat musik. Setelah melihat respon mereka dalam memainkan alat musik yang tersedia, tim PKM-M dan Paguyuban musik desa akan melatihnya secara intensif. Alat bantu yang digunakan adalah alat musik tradisional desa, serta tambahan alat musik modern seperti gitar.

c. *Song Creature*

Tahapan ini Tim PKM-M bersama paguyuban musik di sekitar kampung bersama-sama menyusun dan mengarang lagu melalui kumpulan gambaran dan tulisan dari anak-anak. Lagu yang diciptakan lebih menekankan pada tema anak-anak, sayangi alam, dan semangat tentunya dengan lirik-lirik yang ringan seperti apa yang ada dituliskan *story telling paper* mereka.

d. *Music Learning*

Anak-anak yang telah terpilih untuk memainkan musik yang ada seperti gamelan, calempung, gendang, reog , perkusi dan gong. Setelah mereka terpilih, tim PKMM dan Paguyuban seni desa akan melatih memainkan lagu tradisional Sunda yang bernilai semangat dan perjuangan (Manuk Dadali). Jumlah peserta mencapai 34 anak.

e. Menyanyi

Pada kegiatan ini anak-anak akan menyanyikan lagu yang telah diciptakan oleh Tim PKM-M dan paguyuban seni desa. Anak-anak yang bernyanyi ini adalah mereka yang tidak memainkan musik. Proses menyanyikan lagu juga akan mengajak peserta untuk mendalami lirik yang mereka nyanyikan. Bahwa lagu yang mereka nyanyikan adalah cermin dari semangat mereka.

f. Pentas Seni

Kegiatan puncak dalam manajemen trauma pasca gempa adalah diselenggarakannya pentas seni anak-anak Kampung Muara, Desa Cibunian. Pentas seni ditujukan untuk membangun rasa percaya diri anak dan menghidupkan kesenian di Kampung Muara. Kegiatan ini akan turut mengundang beberapa tokoh masyarakat dan pemerintahan agar kegiatan kesenian di Kampung

Muara dapat dikenal dan tereksplorasi sebagai sebuah wisata budaya di lingkungan Kabupaten Bogor.

4.2.2. JADWAL KEGIATAN

Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4			
	I	II	III	IV												
<i>Pre test</i> psikologi	■															
<i>Story Telling Paper</i>		■	■													
<i>Story Drawing Paper</i>		■	■													
Deklamasi Puisi		■	■	■												
Evaluasi Program 1			■	■												
<i>Disaster Learning</i>				■	■	■										
AMT				■	■	■	■									
Seleksi pemain musik					■	■	■									
<i>Music Learning</i>					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
<i>Song Creatur</i>						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
Evaluasi Program II										■	■	■	■			
Laporan Kemajuan										■	■	■	■			
Persiapan Pentas Seni													■	■	■	
Pentas Seni															■	■
<i>Post test</i> Psikologi															■	■
Evaluasi III															■	■
Laporan Akhir															■	■

4.3. INSTRUMEN PELAKSANAAN

a) Alat-alat

Kegiatan ini membutuhkan beberapa peralatan yaitu calung, calempung, bonang, reog, gong, gamelan, perkusi dari barang bekas dan gendang.

b) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah seluruh anggota PKM-M. Selanjutnya kegiatan ini juga melibatkan paguyuban seni lokal sehingga terjadi akulturasi dan pewarisan seni lintas generasi.

4.4. REKAPITULASI RANCANGAN DAN REALISASI BIAYA

Total seluruh biaya yang diajukan Rp. 10.825.000,00

Biaya yang di dapat Rp. 8.800.000,00 (Biaya cair secara berkala dengan talangan rektorat)

Rekapitulasi Realisasi Biaya

Hari/tanggal	Saldo	Uang keluar	Keterangan
Senin, 11 Maret 2013		Rp 30.000	Konsumsi Makan Bimbingan
Selasa, 12 Maret 2013		Rp 50.000	Transportasi Cibunian
Rabu, 13 Maret 2013	Rp 3.000.000		Talangan Dana I rektorat
Selasa, 19 Maret 2013		Rp 500.000 Rp 40.000	Pebaikan alat music ke pak Rt Transportasi 2 orang Tim
Rabu, 20 Maret 2013		Rp 20.000	Konsumsi bimbingan dengan pembimbing
Jum'at, 22 Maret 2013		Rp 100.000 Rp 50.000 Rp 15.000 Rp 50.000 Rp 400.000	Pembelian buku 50 Dorprises Pulpen 75 Print Pre Test kuisisioner Pemberian konsumsi tim di Rumah pak Rt

		Rp 26.000	Transportasi Sewa angkot PP Pulsa Koordinasi
Sabtu, 23 Maret 2013		Rp 42.500	Transportasi Cibunian
Minggu, 24 Maret 2013		Rp 50.000 Rp 40.000 Rp50.000	Tranportasi Cibunian +Makan tim Sewa proyektor Pemberian Uang Konsumsi ke Pak Hadi
Jum'at, 29 Maret 2013		Rp 69.000	Transportasi Seluruh Tim ke Cibunian+makan
Minggu, 31 Maret 2013		Rp44.000 Rp100.000	Transportasi Tim Genta Ke Cibunian Konsumsi Peserta PKM Genta
Jum'at, 12 April 2013		Rp 30.000	Konsumsi bimbingan
Minggu, 14 April 2013		Rp 10.000	Print Monev IPB Pertama
Kamis, 18 April 2013		Rp 85.000	Servis dan Pengkondisian 2 motor Tim Genta(ganti oli)
Jum'at, 19 April 2013		Rp 46.000	Transportasi Cibunian+makan tim
Minggu, 21 April 2013		Rp 10.000 Rp 97.000 Rp 43.000	Print Monev Fema Konsumsi Peserta PKM Genta Transportasi+makan
Senin, 22 April 2013		Rp 20.000	Konsumsi bimbingan dengan dosen Pembimbing
Selasa, 14 Mei 2013		Rp 750.000	Sewa Mobil

		Rp 300.000 Rp 50.000	Konsumsi Ke Cianjen Transportasi Tim
Sabtu, 18 Mei 2013		Rp 15.000 Rp 8.000 Rp 3.000	Konsumsi Rapat Koordinasi Wisata Alam Property Outbond (Sedotan) Uang-uangan
Minggu, 19 Mei 2013		Rp 57.000 Rp 80.000 Rp 20.000	Pembelian snack latihan Peserta Transportasi Seluruh Tim Genta Masuk Lokasi Kebun
Minggu, 26 Mei 2013		Rp 96.000 Rp 41.000	Konsumsi latihan peserta PKM Genta Transportasi Tim
Rabu, 5 Juni 2013	Rp 2.000.000		Talangan Dana II Rektorat
Kamis, 6 Juni 2013		Rp 2.000.000 Rp 40.000	Pembelian Alat Kendang ke Ciapus Transport Tim
Minggu, 16 Juni 2013		Rp 79.000 Rp 56.000	Transportasi Tim ke Kab. Cibiong+konsumsi Lises Giri Asih Pentas Konsumsi Peserta
Senin, 17 Juni 2013		Rp 90.000	Servis dan Pengkondisian 2 motor Tim Genta(Ganti oli)
Selasa, 18 Juni 2013		Rp 37.000	Cetak Proposal + Serifikat Kerjasama & Media Partner
Rabu, 19 Juni 2013		Rp30.000	Konsumsi Bimbingan dengan Dosen
Jum'at, 21 Juni 2013		Rp 40.000	Perjalanan Tim Ke SMP Al- Fikri Cibunian
Minggu, 23 Juni		Rp100.000	Konsumsi latihan peserta

2013		Rp42.000	PKM Genta Transportasi Tim+konsumsi
Sabtu, 29 Juni 2013		Rp 100.000	Cetak Spanduk Nama Lises Giri Asih (4x1m)
Sabtu, 29 Juni 2013	Rp1.000.000		Talangan Dana dari Bp. Suparno
Minggu, 30 Juni 2013		Rp 400.000 Rp 500.000 Rp 300.000 Rp 300.000 Rp. 90.000 Rp 400.000 Rp 25.000 Rp 30.000	Sewa Sound Pementasan Sewa Angkot PP (Pentas Rakyat) Pembuatan Panggung Konsumsi Makan(Peserta, tamu undangan Tim) Sewa Kursi Sewa Kostum Peserta Kuisisioner (Pulpen, rental, print) Documentasi (6 Batu Batrei)
Senin, 1 Juli 2013	Rp3.800.000	Rp.300.000	Dana Turun dari Rektorat (sudah dipotong Rp300.000 deposit poster)
Selasa, 2 Juli 2013		Rp 1.000.000	Pengembalian dana Talangan ke Bp. Suparno
Sabtu, 6 Juli 2013		Rp 300.000 Rp. 100.000 Rp 50.000 Rp. 100.000	Pembelian kado apresiasi peserta terbaik menurut kategori -10 Pack Buku Tulis @Rp 15.000 -5 buah tas @Rp 30.000 Cetak Sertifikat Sewa LCD proyektor Konsumsi Peserta +

		Rp 90.000	Konsumsi tamu undangan Transport seluruh TIM Pkm
Sabtu, 20 Juni		Rp 63.500	Laporan Kemajuan Laporan Akhir (Cetak Perbanyak) Lain-lain
Total		Rp.9.800.000	

Ket : Dalam Pembiayaan TIM PKM Genta mendapat peminjaman talangan dana sebesar Rp. 1.000.000,00

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. KETERCAPAIAN TARGET

Target utama program ini adalah berkurangnya trauma terhadap bencana gempa bumi yang dialami oleh anak-anak Kampung Muara, Desa Cibunian. Ketercapaian target ini terlihat dari perubahan psikologis anak yang telah diukur pada *pretest* dan *post test* psikologis dengan instrumen kuisisioner. Hasil perkembangan psikologis anak sebelum dan setelah program adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengukuran Tingkat Trauma Anak Sasaran Program PKM-M Genta Pada Pre dan Post Test

No.	Tingkat Trauma	Jumlah		Persentase	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	Rendah (Skor 1-7)	2	34	6%	100%
2	Sedang (Skor 8-14)	28	0	82%	0%
3	Tinggi (Skor 15-24)	4	0	12%	0%
Total		34	34	100%	100%

STDev: 3

Penurunan jumlah anak yang mengalami trauma berdasarkan kriteria tingkat trauma yang ditentukan menurut temuan awal dengan standar deviasi 3 menunjukkan keberhasilan program.

Terbentuknya karakter anak yang responsif terhadap bencana dan kejadian sosial di sekitarnya berhasil dicapai dengan indikator simulasi bencana yang telah dilaksanakan oleh tim dalam bentuk *outbond* pada tanggal 19 Mei 2013 di areal perkebunan teh Cianten. Responsibilitas terlihat dari kesigapan dan rasa empati yang dimiliki oleh anak yang diamati oleh tim pelaksana program. Selain terbentuknya karakter anak yang responsif, luaran yang dicapai oleh tim pelaksana adalah terlembaganya kembali Lingkungan Seni Sunda (Lises) Giri Asih di Desa Cibunia yang sarat dengan pendidikan. Pelembagaan budaya ini dilakukan untuk membuat keberhasilan program yang berkelanjutan setelah tim pelaksana menyelesaikan program hingga tahap *compliance*. Kelembagaan ini merupakan hasil dari kolaborasi *partnership* dengan konsep yang telah dilakukan oleh tim pelaksana dengan bekerja sama bersama pemerintah. Kerja sama ini ditujukan untuk melakukan sebuah perubahan sosial berencana dari bentuk institusi tradisional kebudayaan seni sunda menjadi sebuah organisasi modern kebudayaan seni sunda. Organisasi modern kebudayaan seni sunda ditunjukkan oleh terlembaganya kembali kelompok Lises Giri Asih Desa Cibunian yang telah lama mati suri



Gambar 1. Alur Pelembagaan Kembali Lises Giri Asih

Dengan berjalannya program ini, waktu mahasiswa setelah kegiatan intrakurikuler selesai dapat dimanfaatkan untuk belajar memberdayakan masyarakat. berbagai pengalaman berharga telah didapatkan oleh mahasiswa tim pelaksana program, mulai dari komunikasi hingga teknik pemberdayaan yang tepat dan berkelanjutan.

5.2. PERMASALAHAN DAN KENDALA DALAM KEGIATAN

Permasalahan terbesar yang dialami oleh tim pelaksana adalah sarana transportasi dan jarak dari Kampus IPB Dramaga. Jauhnya jarak Desa Cibunian dengan Kampus IPB Dramaga dan sarana transportasi umum yang tidak ada menyebabkan masalah bagi tim pelaksana. Solusi yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah menggunakan sepeda motor ke lokasi kegiatan, meskipun kondisi jalan sangat susah dilalui dan dua dari anggota tim adalah perempuan. Selain penggunaan sepeda motor, tim pelaksana juga membuat jadwal tugas turun ke lokasi, sehingga setiap anggota tim mendapatkan tugas untuk turun ke lokasi setiap 2 minggu sekali bergantian dengan anggota tim yang lain. Namun pada beberapa kesempatan, seluruh anggota tim pelaksana turun ke lokasi secara bersamaan.

Kendala lain adalah kondisi cuaca di Bogor, terutama di Gunung Salak yang tidak menentu. Kondisi hujan ketika perjalanan tim pelaksana sudah menjadi hal yang biasa. Kondisi ini mengganggu kesehatan tim pelaksana, terlebih ketika anggota tim pelaksana baru saja menyelesaikan kegiatan akademik di kampus yang menguras tenaga. Hal ini mengharuskan tim pelaksana untuk selalu menyediakan obat-obatan pribadi dan alat pelindung dari hujan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Setelah terselenggaranya PKM ini, terlihat berkurangnya trauma terhadap bencana gempa bumi yang dialami oleh anak-anak Kampung Muara, Desa Cibunian. Ketercapaian target ini terlihat dari perubahan psikologis anak yang telah diukur pada *pretest* dan *post test* psikologis dengan instrumen kuisioner. Program-program dalam PKM juga berdampak positif pada motivasi belajar anak-anak Kampung muara baik dalam mengaji, belajar sekolah, dan berkreaitivitas dalam seni musik.

6.2. SARAN

Dengan kesuksesan PKM ini yang mencapai target luaran dengan baik, kami tim PKM menyarankan bahwa kegiatan seperti Tim kami lakukan dapat diduplikasi ditempat lain dengan melihat kondisi kearifan budaya local setempat saat terjadi bencana. Kegiatan ini juga dapat digunakan teman-teman relawan bencana baik gempa dan lainnya sebagai acuan manajemen trauma pasca bencana, tentunya dengan mengkaji kondisi setempat seperti yang Tim PKM-M Genta lakukan.

VII. LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Bimbingan Dosen



Gambar 2. Latihan Musik



Gambar 3. Wisata Alam



Gambar 4. Pentas Seni Genta



Gambar 5. Pentas Seni Genta



Gambar 6. Pementasan di Acara
kenaikan kelas di Sekolah

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R.A. & Byrne, D. (2004). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga
- Campbell Don. 2002. Efek Mozart: Memanfaatkan kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh. Jakarta: Gramedia
- Djohan. 2005. Psikologi Musik. Yogyakarta: Buku Baik
- Santrock J. 2010. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga

